

**EFEKTIVITAS METODE FONIK TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN BAGI ANAK USIA 4-6 TAHUN DI
TK TAHFIDZ UTRUJAH PAMEKASAN**

SKRIPSI

Oleh :

MARIETTA ANNISA WAHDINI

NIM. D99217071



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PIAUD**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marietta Annisa Wahdini

NIM : D99217071

Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Efektivitas Metode Fonik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan bagi Anak Usia 4-6 Tahun di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Kecuali pada bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Surabaya, 13 Januari 2022

Yang Membuat Pernyataan


10000
METERAL
TEMPORAL
D3ADAJX524
Marietta Annisa Wahdini
D99217071

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Marietta Annisa Wahdini

NIM : D99217071

Judul : **EFEKTIVITAS METODE FONIK TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK TAHFIDZ
UTRUJAH PAMEKASAN**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan.

Surabaya, 24 Desember 2021

Pembimbing I



Dr. IRFAN TAMWIFL, M.Ag
NIP. 97001022005011005

Pembimbing II



Dr. IMAM SYAFIQ, S.Ag, M.Pd, M.Pd. I
NIP. 197011202000031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Marietta Annisa Wahdini ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji.

Surabaya, 14 Januari 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji 1

Hernik Farisia, M.Pd.I

NIP. 201409007

Penguji 2

Yahya Aziz, M.Pd.I

NIP. 19708291999031003

Penguji 3

Dr. Irfan Tamwifl, M.Ag

NIP. 97001022005011005

Penguji 4

Dr. Imam Syafl'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd. I

NIP. 197011202000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MARIETTA ANNISA WAHDINI
NIM : D99217071
Fakultas/Jurusan : TARIBYAH DAN KEGURUAN/PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
E-mail address : mariettaannisa@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

EFEKTIVITAS METODE FONIK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA

PERMULAAN BAGI ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK TAHFIDZ UTRUJAH

PAMEKASAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Januari 2022

Penulis

(MARIETTA ANNISA WAHDINI)

ABSTRAK

Wahdini, Marietta Annisa (D99217071), Efektivitas Metode Fonik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-6 Tahun di Utrujah Centre Pamekasan.

Skripsi ini ditulis untuk menjawab tiga rumusan masalah, yaitu: 1) Bagaimana penerapan metode fonik di Utrujah Centre Pamekasan? Bagaimana kemampuan membaca permulaan anak usia 4-6 tahun di Utrujah Centre Pamekasan? Bagaimana efektivitas metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 4-6 tahun di Utrujah Centre Pamekasan? Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *expost de facto*. Penelitian ini tidak memerlukan perlakuan kepada objek yang diteliti melainkan, peneliti langsung melihat hasil dari perlakuan yang sudah dilakukan oleh tempat yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode fonik di TK Tahfidz Utrujah Centre Pamekasan sudah sesuai dengan tahapan yang seharusnya, dimulai dari tahapan pra membaca, tahapan pra menulis, hingga tahapan teknis membaca sudah diterapkan oleh TK Tahfidz Utrujah Pamekasan dengan baik. Hasil selanjutnya menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak usia 4-6 tahun di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan masuk pada kategori baik pula. Siswa-siswi yang berusia 4-6 tahun di lembaga ini sudah mampu mengenal huruf a hingga z, mampu membunyikan huruf a hingga z serta mampu membaca kata. Hasil selanjutnya adalah terdapat pengaruh ke arah positif antara penggunaan metode fonik dengan kemampuan membaca permulaan anak usia 4-6 tahun di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan. Hasil tersebut diperoleh melalui teknik analisis *product moment* yang memperoleh nilai koefisien sebesar 1,000 yang berarti lebih besar dari r tabel pada $N=19$ dengan taraf signifikan 5% yaitu $1,000 > 0,433$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik diterapkannya metode fonik di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan, maka semakin baik pula kemampuan membaca permulaan anak usia 4-6 tahun di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan.

Kegiatan pembelajaran menggunakan metode fonik dilakukan selama setengah jam setiap harinya pada agenda kegiatan stimulasi bahasa. Faktor yang mendukung berhasilnya penerapan metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 4-6 tahun di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan tak lain adalah guru pengajar fonik yang terus bersedia meningkatkan kemampuannya dalam mengajar menggunakan metode fonik serta dukungan orang tua di rumah karena kegiatan stimulasi bahasa di sekolah hanya dilakukan selama setengah jam setiap harinya sehingga bantuan dan dukungan orang tua di rumah sangat berpengaruh bagi kesuksesan anak dalam membaca permulaan.

Kata Kunci: Metode fonik, anak usia 4-6 tahun, kemampuan membaca permulaan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II.....	6
TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Teori Metode Fonik	6
B. Teori Kemampuan Membaca Permulaan.....	14
C. Efektivitas Metode Fonik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. 16	
D. Penelitian Terdahulu	18
E. Kerangka Berpikir.....	22
BAB III	26
METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Prosedur Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	27
D. Variabel, Indikator dan Rumusan Pertanyaan	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Instrumen Penelitian	35

G.	Uji Validitas	41
H.	Teknik Analisa Data	42
BAB IV	49
PEMBAHASAN	49
A.	Latar Belakang Penelitian	49
1.	Profil Yayasan Utrujah Centre Pamekasan.....	50
2.	Profil TK Utrujah Centre Pamekasan	50
3.	Visi Misi dan Tujuan	50
4.	Struktur Organisasi TK Utrujah Centre Pamekasan.....	51
B.	Hasil Penelitian	51
1.	Deskripsi Lokasi Penelitian	51
2.	Subjek Penelitian	52
C.	Analisis Data.....	52
1.	Hasil Tabulasi Angket I Variabel X	53
2.	Hasil Tabulasi Angket II Variabel Y	56
3.	Pengaruh Metode Fonik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-6 Tahun di Utrujah Centre Pamekasan	58
BAB V	67
PENUTUP	67
A.	KESIMPULAN.....	67
B.	SARAN.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

1.1 Mapping Penelitian Terdahulu yang Relevan	21
3.1 Penentuan Jumlah Sampel dan Populasi	28
3.2 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Penelitian Variabel X	35
3.3 Skor Penilaian Variabel X.....	37
3.4 Rubrik Observasi Penelitian Variabel X.....	37
3.5 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Penelitian Variabel Y	38
3.6 Skor Penilaian Variabel Y.....	39
3.7 Rubrik Observasi Penilaian Variabel Y	39
3.8 Instrumen Pedoman Wawancara Penelitian Metode Fonik	39
3.9 Instrumen Pedoman Wawancara Penelitian Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-6 Tahun di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan	40
3.10 Instrumen Pedoman Wawancara Pengaruh Penelitian Metode Fonik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-6 Tahun di Utrujah Centre Pamekasan.....	40
3.11 Tabel Interpretasi	47
4.1 Tabulasi Hasil Angket I Penelitian Variabel X (Penerapan Metode Fonik) ..	53
4.2 Daftar Nilai Pernyataan tentang Penerapan Metode Fonik di Utrujah Centre Pamekasan.....	54
4.3 Tabulasi Hasil Angket II Penelitian Variabel Y (Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-6 Tahun di Utrujah Centre Pamekasan)	56
4.4 Daftar Nilai Pernyataan tentang Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-6 Tahun di Utrujah Centre Pamekasan	57
4.5 Interpretasi Koefisiensi Korelasi (r) ³	59
4.6 Hasil Analisis Uji Korelasi I Antara Penerapan Metode Fonik terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 4-6 Tahun di Utrujah Centre Pamekasan.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Form Munaqosah Skripsi
3. Kartu Konsultasi Skripsi
4. Instrumen Penelitian
5. Hasil Penelitian Variabel X
6. Hasil Penelitian Variabel Y
7. Hasil Wawancara Variabel X
8. Hasil Wawancara Variabel Y
9. Hasil Wawancara Mengenai Metode Fonik
10. Dokumentasi



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang menghendaki subjeknya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas tersebut tentunya harus dimulai dari sejak anak usia dini. Pendidikan bagi anak usia dini sudah cukup lama menjadi perhatian tersendiri bagi para orang tua, guru, ahli pendidikan dan pemerintah di Indonesia. Jarak pertumbuhan dan perkembangan di usia dini terjadi secara berurutan dan saling berhubungan, sehingga hal tersebut menjadi pijak awal pencapaian pertumbuhan dan perkembangan pada proses selanjutnya. Usia 4 – 6 tahun adalah usia peka untuk anak. Perkembangan fungsi baik fungsi fisik maupun fungsi psikis terjadi pada usia ini. Dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan nilai-nilai agama serta moral diletakkan pada usia ini. Stimulasi dan kondisi yang sesuai dengan kebutuhan dibutuhkan sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai dengan maksimal terutama pada aspek pengembangan kemampuan bahasa yakni membaca.

Kemampuan membaca merupakan aspek yang penting dan dibutuhkan dalam kegiatan sehari-hari dan untuk fase perkembangan anak lainnya di masa yang akan datang. Membaca merupakan pondasi dasar kemampuan akademik. Fungsi tertinggi yang berasal dari otak manusia adalah membaca. Sehingga bisa juga disebutkan bahwa setiap proses belajar didasarkan pada kemampuan

membaca. Membaca adalah media bagi anak untuk mencari dan menambah informasi. Membaca harus dikuasai oleh anak sejak usia dini karena erat kaitannya dengan kemampuan berbahasa dan kognitif anak agar nantinya anak mampu mengembangkan pikiran, perasaan serta keinginannya.

Membaca permulaan adalah kemampuan yang seharusnya wajib dimiliki anak sejak dini karena dengan membaca seorang anak dapat mengikuti pelajaran di jenjang sekolah selanjutnya dan dengan membaca seorang anak akan mampu membuka jendela pengetahuan dan dunia yang menjadi bekal bagi keberhasilannya kelak. Membaca pada hakikatnya merupakan suatu proses memperoleh makna dari cetakan. Membaca tidak hanya kegiatan yang bersifat pasif dan reseptif saja. Namun, menghendaki pembaca untuk aktif berfikir untuk kemudian memperoleh makna dari teks yang dibaca atau memahami makna yang terkandung di dalam bahasa tulisan.¹ Kegiatan membaca yang kompleks tersebut, pada proses pembelajarannya harus tetap memegang prinsip pembelajaran untuk anak usia dini yakni pembelajaran menyenangkan. Metode fonik mengakomodir semua kebutuhan tersebut.

Berbeda dengan metode konvensional yang langsung mengenalkan anak dengan simbol huruf dan mengeja sebuah kata sampai kalimat, metode fonik terorganisasi dengan baik yang berpusat pada bunyi, huruf dan hubungan antara bunyi dan huruf.² Metode konvensional bisa membuat anak tertekan pada proses belajarnya dengan hasil anak hanya mampu membunyikan huruf

¹ Irdawati, Yunidar, and Darmaan, "Meningkatkan Keterampilan membaca Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Buol," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 5, 4 (n.d.).

² Putu Santi Oktarina, "Literacy Development Dengan Metode Fonik Bagi Anak Usia Dini," *Pratama Widya* 3, 1 (2018).

hingga kalimat, tanpa memahami apa yang dia baca. Metode fonik bisa dilakukan dengan menyenangkan misal melalui lagu, hasilnya pun anak tidak hanya bisa membunyikan huruf hingga kalimat namun anak juga memahami apa yang di baca.

Metode fonik memungkinkan anak membaca tanpa mengeja dan melalui tahapan yang seharusnya dilewati oleh anak. Sebelum anak dikenalkan dengan proses membaca, anak terlebih dahulu dipastikan kesiapannya menuju proses tersebut misal salah satunya, anak sudah menguasai beberapa kosa kata. Sama halnya dengan ketika anak belajar berlari, anak harus telungkup terlebih dahulu, merangkak, berdiri, berjalan, baru berlari, membaca pun ada tahapannya tidak langsung dikenalkan kepada simbol huruf. Metode ini memungkinkan efektif untuk digunakan pada pembelajaran membaca permulaan anak usia dini.

Utrujah Centre merupakan Lembaga Pendidikan anak usia dini di Kabupaten Pamekasan yang menggunakan metode fonik pada pembelajaran membacanya. Peneliti ingin mengetahui apakah metode fonik yang sudah digunakan efektif dalam pembelajaran membaca. Berdasarkan temuan hasil observasi di lembaga tersebut dan permasalahan yang sudah dibahas sebelumnya, peneliti berkeinginan melakukan penelitian lebih lanjut di TK Tahfidz Utrujah Pamekasandengan judul “Efektivitas Metode Fonik terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 4-6 Tahun di Utrujah Centre Pamekasan”.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan paparan permasalahan tersebut, berikut rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana penerapan metode fonik bagi anak usia 4-6 tahun di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan?
2. Bagaimana kemampuan membaca permulaan anak usia 4-6 tahun di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan?
3. Bagaimana efektivitas metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 4-6 tahun di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian tersebut, sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi penerapan metode fonik bagi anak usia 4-6 tahun di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca anak usia 4-6 tahun di Utrujah Centre Pamekasan
3. Untuk mengetahui adanya efektivitas metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 4-6 tahun di Utrujah Centre Pamekasan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian dibidang pendidikan dalam hal kemampuan membaca permulaan anak usia 4-6 tahun menggunakan metode fonik.
- b. Penelitian ini untuk memperkaya wawasan dan konsep terkait penggunaan metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 4-6 tahun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti :

- (1) Sebagai tambahan wawasan dalam menstimulus kemampuan membaca permulaan anak usia 4-6 tahun khususnya disini menggunakan metode fonik
- (2) Menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan bagi penelitian ini dan memberikan manfaat di dunia pendidikan.

b. Bagi Sekolah : Sebagai saran yang membangun kepada sekolah agar perkembangan anak dalam membaca lebih maksimal.

c. Bagi Guru

- (1) Sebagai masukan yang dapat dimanfaatkan dalam menstimulus kemampuan membaca permulaan anak di kelas.
- (2) Mengetahui lebih dalam terkait efektivitas penggunaan metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 4-6 tahun.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Fonik

1. Definisi Metode

Secara Bahasa, metode merupakan Bahasa dari Yunani “*Greek*”, yaitu “*Metha*” yang memiliki arti melalui , dan “*Hodos*” yang memiliki arti cara, jalan, alat atau gaya.³ Sedangkan berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, metode merupakan cara kerja yang sistematis dalam mempermudah sebuah kegiatan untuk mencapai maksud yang dituju.⁴ Secara bahasa, metode adalah langkah sistematis dan terencana dalam mencapai tujuan.⁵ Menurut seorang ahli bernama Purwadarminta memaparkan, metode ialah langkah yang teratur serta sudah direncanakan dengan baik untuk mencapai suatu maksud.⁶ Ahmad Tafsir juga mengartikan bahwa metode adalah suatu ungkapan yang digunakan untuk menyatakan pengertian “cara yang paling benar dan cepat untuk melakukan sesuatu.”⁷ Nurul Ramadhani Makarao menyebutkan bahwa, metode ialah langkah-langkah mengajar berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mengajar.⁸ Menurut Zulkifli

³ H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 1987). Hal. 97

⁴ Peter Salim and et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English, 1991). Hal.1126

⁵ Samiudin, “Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran,” *Jurnal Studi Islam* 11, 2 (2016). Hal. 114

⁶ Purwadarmita dalam buku Sudjana S, *Metode Dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif* (Bandung: Falah Production, 2010). Hal.7

⁷ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996). Hal.34

⁸ Nurul Ramadhani Makarao, *Metode Mengajar Bidang Kesehatan* (Bandung: Alfabeta, 2009). Hal.52

metode ialah cara yang mampu digunakan dalam mengaktualisasikan perencanaan yang sudah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Menurut Wina Sanjaya, metode merupakan suatu langkah yang digunakan dalam melaksanakan rencana yang telah disusun pada kegiatan realita supaya tujuan tersebut tercapai dengan benar.¹⁰

Kesimpulannya, metode merupakan suatu persiapan, langkah-langkah strategis, sistematis dan terencana yang dipersiapkan untuk mencapai tujuan yang sudah dibuat.

2. Definisi Metode fonik

Metode pembelajaran fonik untuk membaca, mulanya dikembangkan oleh Marilyn Jager Adams yang diterapkan untuk membaca permulaan di Pendidikan Dasar.¹¹ Metode fonik juga dikembangkan oleh Maria Montessori khusus untuk anak usia dini. Montessori menyatakan bahwa proses pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan anak berdasarkan usia tertentu dengan cara memperhatikan tahap perkembangan individu anak dalam hal ini termasuk pada perkembangan Bahasa yakni, membaca. Montessori juga menyatakan bahwa anak dikategorikan telah mampu membaca ketika anak mampu mengaitkan rangkaian huruf yang ia baca dengan maknanya. Jika belum paham makna yang ia baca, berarti anak masih

⁹ Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011). Hal.6

¹⁰ Arieq Hidayat, Maemunah Sa'diyah, and Santi Lisnawat, "Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Takmiliah di Kota Bogor," *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 9, 1 (2020). Hal.73

¹¹ Marilyn Jager Adams, *Beginning to Read: Thinking and Learning About Print* (Cambridge: Massachusetts: The MIT Press, 1995). Hal. 50

sampai pada tahap “membunyikan huruf”. Oleh karena itu Montessori mengembangkan metode fonik untuk menstimulasi kemampuan membaca anak usia dini.¹²

Metode fonik merupakan suatu metode yang menekankan pada proses mendengarkan bunyi huruf. Metode fonik milik Montessori memiliki beberapa pengembangan baik dari segi penambahan material, langkah-langkah, strategi dan materi ajarnya. Berikut adalah tahapan membaca metode fonik milik Montessori :¹³

- a. Tahap pra-menulis : Tahap pra-menulis dilakukan dengan tujuan agar anak bisa melatih motorik halus yakni koordinasi mata dengan tangan serta anak melatih fokusnya terhadap objek di depannya. Kegiatan pada tahapan ini bisa dimulai dari mencoret bebas hingga mencoret dalam pola. Kegiatan ini juga dibutuhkan untuk tahapan metode fonik selanjutnya karena menulis dan membaca adalah kemampuan yang saling berkaitan.
- b. Tahap Pra-Membaca : Metode fonik Montessori membagi tahapan membaca menjadi pra-membaca dan tahapan teknis membaca. Sebelum anak masuk ke tahapan teknis membaca, ada tahapan pra-membaca dimana anak seharusnya sudah memiliki beberapa kemampuan berikut ini :

¹² Vidya Dwina Paramita, *Montessori : Keajaiban Membaca Tanpa Mengeja* (Bandung: Penerbit Bentang, 2020). Hal. 3

¹³ Ibid. Hal.43-63

- Kemampuan mendengar : Kemampuan ini melingkupi kemampuan menyadari ada tidaknya suara, pelan nyaring nya suara hingga mampu membedakan bunyi-bunyi tertentu.
- Kemampuan mendengarkan atau menyimak : Menyimak adalah kemampuan dimana anak dapat memperhatikan suatu pembicaraan dan bisa memahami apa yang dia dengar.
- Kemampuan menceritakan kembali : Setelah dilatih mendengarkan atau menyimak, selanjutnya anak dilatih untuk menceritakan kembali apa yang dia dengar.
- Kemampuan menambahkan opini : Anak perlu dilatih untuk menambahkan opini atau pendapat atas sesuatu, pendapat yang dikemukakan harus sesuai topik yang sedang dibahas.
- Kemampuan mempertahankan dan kemampuan menyanggah opini : Kemampuan ini juga perlu dilatih agar anak melakukan penyampaian opini dengan baik.
- Kemampuan menciptakan kembali : Setelah rangkaian sebelumnya, akhirnya anak diharapkan mampu menjadikan hal yang di ia dengar, alami maupun yang ia baca nantinya, menjadi inspirasi nya dalam menciptakan sesuatu misal gambar ataupun yang lainnya.

Seluruh tahapan pra-membaca tersebut harus dilakukan untuk melatih kemampuan berbahasa anak, dalam hal ini komunikasi. Hubungannya dengan kemampuan membaca adalah agar ketika anak masuk ke tahapan teknis membaca, anak akan memiliki kemampuan untuk menyimak dan memahami suatu pesan yang terkandung pada bacaan secara utuh.

c. Tahapan Teknis Membaca :

- Mengenalkan anak pada bunyi huruf alfabet : Kegiatan ini dilakukan menggunakan lagu fonik Bahasa Indonesia.
- Menganalisis huruf depan : Kegiatan ini dilakukan dari menganalisis huruf depan A hingga Z. Misal, huruf depan dari Apel adalah a, huruf depan dari Ayam adalah a, dan seterusnya.
- Mencocokkan kartu fonik : Kegiatan ini dilakukan dengan cara menunjukkan kartu fonik yang berisi setiap huruf alfabet, kemudian menanyakan kepada anak bunyi huruf tersebut.
- Huruf raba : Kegiatan ini dilakukan dengan cara anak menyebutkan bunyi huruf alfabet kemudian guru mengambil huruf tersebut lalu meminta anak mengamati bentuk huruf nya kemudian diraba. Proses ini nantinya

akan membantu anak mengingat simbol setiap huruf dan akan membantu anak pada tahap menulis.

- Menulis di atas pasir : Kegiatan ini dilakukan dengan anak belajar menulis setiap huruf alfabet di atas pasir sebelum nantinya anak menulis di atas kertas.
- Menulis di atas kertas : Kegiatan ini dilakukan dengan cara anak mulai diajarkan menggunakan alat tulis berupa pensil dan mengajarkan anak untuk menulis di atas kertas.
- Mengenalkan lebih dari satu huruf : Kegiatan ini dilakukan dengan cara anak diajarkan membunyikan lebih dari satu huruf untuk kemudian digabung menjadi suku kata hingga kata.
- Huruf lepas : Tahapan ini merupakan kegiatan dimana anak diminta untuk mengambil huruf raba kemudian menjejerkan di huruf lepas. Tahapan ini anak sudah bisa membangun kata bahkan mengeja.

Aktivitas pada tahapan teknis membaca sangat memungkinkan untuk bisa disesuaikan atau divariasikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak di masing-masing tempat, rumah atau sekolah.

Dari penjelasan tersebut mampu disimpulkan bahwa metode fonik adalah sebuah metode pembelajaran membaca

yang memfokuskan pada bunyi huruf alfabet yakni kesesuaian huruf dengan pelafalannya. Metode fonik tidak langsung mengenalkan anak dengan simbol huruf melainkan ada tahapan yang harus dilewati yakni pra-menulis, pra-membaca lalu teknis membaca. Semua tahapan tersebut harus dilewati agar anak benar-benar memiliki kemampuan membaca tidak hanya sampai pada tahap membunyikan kata hingga kalimat namun tidak memahami maksud dari yang dibaca.

3. Fungsi Metode Fonik

Berdasarkan pendapat Ardyanti Metode fonik memberikan suatu dasar bagi anak-anak dalam lafal yang berbeda-beda dari masing-masing simbol huruf. Sehingga dapat disampaikan bahwa metode ini dapat berfungsi sebagai berikut:¹⁴

- a. Penangkapan proses informasi dari guru kepada anak lebih jelas, sehingga terdapat peningkatan dari hasil belajar.
- b. Mampu mengarahkan anak untuk belajar membaca.
- c. Mampu menjadikan anak lebih aktif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode fonik bisa dijadikan dasar bagi anak ketika proses penangkapan informasi dari guru ke murid, memungkinkan anak untuk terlibat aktif

¹⁴ Putri Aulia, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Fonik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas" (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BATUSANGKAR, 2018). Hal. 26

selama pembelajaran, serta memudahkan anak dalam mendapatkan kemampuan membaca.

4. Indikator Metode Fonik¹⁵

- a. Anak mampu menulis corat-coret
- b. Anak mampu menulis sesuai pola
- c. Anak memiliki kemampuan mendengar (Menyadari ada tidaknya suara, baik pelan atau keras)
- d. Anak memiliki kemampuan mendengarkan dan menyimak
- e. Anak memiliki kemampuan menceritakan kembali
- f. Anak memiliki kemampuan untuk menambahkan opini (pendapat pribadinya atas suatu topik)
- g. Anak memiliki kemampuan menyampaikan opininya dengan jelas
- h. Anak memiliki kemampuan mempertahankan opininya sendiri
- i. Anak memiliki kemampuan menyanggah opini orang lain
- j. Anak mampu menciptakan kembali apa yang dia dengar
- k. Anak mampu menyebutkan huruf a sampai z
- l. Anak mampu menganalisis huruf depan sebuah kata
- m. Anak mampu mencocokkan kartu fonik
- n. Anak mampu menggunakan huruf raba
- o. Anak mampu menulis huruf di atas pasir
- p. Anak mampu menulis huruf di atas kertas

¹⁵ Dwina Paramita, *Montessori : Keajaiban Membaca Tanpa Mengeja*. Hal. 43-63

- q. Anak mampu menggabungkan dan membunyikan lebih dari satu huruf
- r. Anak mampu melewati tahapan huruf pisah
- s. Anak mampu membaca kata

B. Kemampuan Membaca Permulaan

1. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan

Membaca merupakan sebuah proses yang dilakukan guna mendapatkan pesan yang akan disampaikan melalui kata-kata atau Bahasa tulis.¹⁶ Membaca merupakan proses dengan beberapa tahapan dimulai dari pengenalan huruf, merangka huruf menjadi kata, merangkai kata menjadi kalimat hingga akhirnya memahami makna setiap kata dan kalimat yang dibaca atau sampai kepada taraf pemahaman.¹⁷ Membaca permulaan menurut Mercer adalah tahap kedua dalam membaca.¹⁸ Membaca permulaan adalah proses keterampilan serta proses kognitif. Keterampilan yang dimaksud adalah terhadap pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem serta proses kognitif adalah proses penggunaan lambang-lambang fonem untuk memahami makna suatu kata hingga kalimat.

Tahapan membaca permulaan belum membaca yang sesungguhnya

¹⁶ Cahyani Isah and Hodijah. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, 1st ed. (Bandung: UPI Press, 2007). Hal. 98

¹⁷ Relinda Rini. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition di Siswa Kelas V Sd Negeri Sawit*. (Universitas Negeri Yogyakarta, 2017). Hal. 10

¹⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Renika Cipta, 2000). Hal.15

namun tahapan ini adalah tahapan belajar untuk memperoleh kemampuan membaca. Proses pembelajaran pada membaca permulaan difokuskan kepada pengenalan huruf dan melancarkan teknik membaca.¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya membaca merupakan kegiatan yang kompleks tidak hanya membunyikan huruf, kata hingga kalimat namun membaca merupakan kegiatan memahami makna akan apa yang sedang dibaca. Kemampuan membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa dalam menerjemahkan makna dan bentuk-bentuk bahasa tertulis berupa kata, kalimat, dan paragraf yang dibacanya. Sedangkan, kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan anak atau pembaca awal dalam mengenal, membunyikan serta menghafal huruf vokal dan konsonan serta menggabungkan suku kata atau kata.

2. Tujuan Membaca Permulaan

Mohammad Fauzil Adhim dalam Dian menyatakan bahwa tujuan membaca permulaan adalah untuk mengasah ketajaman berfikir dan perasaan anak sehingga berkembang kemampuan intelektual dan kecakapan mentalnya.²⁰ Tujuan membaca permulaan untuk usia TK berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

¹⁹ Ngalim Purwanto and Djeniah Alim, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia : Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Rosda Jaya Putra, 2011). Hal. 29

²⁰ Adharina Dian Pratiwi, "Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak TK Kelompok B Di Gugus 1 Kecamatan Seyegan Sleman," *Jurnal Pendidikan Guru PAUD*, 3 (2016). Hal.258

Nomor 58 dalam Musodah yaitu anak dapat berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca.²¹

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca permulaan adalah untuk mengasah ketajaman berfikir dan perasaan anak, mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengetahui simbol-simbol untuk persiapan membaca.

3. Indikator Membaca Permulaan

Indikator pencapaian anak pada membaca permulaan adalah sebagai berikut:²²

1. Anak mengetahui huruf abjad
2. Anak mengetahui bunyi huruf abjad
3. Anak mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
4. Anak mampu merangkai huruf, suku kata dan kata

C. Efektivitas Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-6 Tahun

1. Alur Logika Hubungan Metode Fonik (X) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan (Y)

²¹ Ari Musodah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B2 RA Ma-Arif NU Karang Tengah Kertanegara Purbalingga" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014). Hal.12

²² Purwanto and Djeniah Alim, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia : Di Sekolah Dasar*. Hal. 29

Membaca adalah proses yang kompleks serta melibatkan banyak indra. Membaca tidak hanya membunyikan tulisan namun melibatkan aktivitas visual, proses berfikir kemudian diterjemahkan untuk mendapat pemahaman akan pesan yang terkandung dari teks yang sedang dibaca. Pembelajaran membaca permulaan penting dilakukan bagi anak usia dini karena membaca permulaan merupakan tahapan pertama dalam proses membaca yang sesungguhnya. Proses membaca permulaan, anak diajarkan mengenal huruf hingga mampu merangkai huruf, suku kata hingga kata.

Metode fonik merupakan metode yang dirasa sangat cocok digunakan untuk pembelajaran membaca permulaan. Metode ini merupakan metode yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak, serta metode ini mampu diaplikasikan dengan menyenangkan tanpa terasa memberikan tekanan atau memaksa anak untuk belajar membaca. Menggunakan metode fonik, anak tidak langsung diajarkan teknis membaca seperti diajarkan mengenal dan menghafal simbol setiap huruf melainkan anak terlebih dahulu akan dipastikan kesiapannya untuk belajar membaca melalui tahapan pre-menulis dan pre-membaca. Setelah anak dipastikan siap, barulah anak masuk pada tahapan teknis membaca tersebut.

Membaca permulaan menggunakan metode fonik merupakan pemilihan yang tepat. Menggunakan metode ini seharusnya lebih efektif dibandingkan dengan metode lainnya untuk mencapai tujuan membaca permulaan. Tujuan membaca permulaan juga dicapai melalui proses belajar yang menyenangkan. Mulai dari mengenali huruf, merangkainya hingga memungkinkan anak memahami apa yang ia baca.

2. Hipotesis

Berdasarkan alur logika hubungan metode fonik terhadap kemampuan membaca anak usia 4-6 tahun menghasilkan sebuah hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada pengaruh positif metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 4-6 tahun di Utrujah Centre Pamekasan

H_a : Ada pengaruh positif metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan 4-6 tahun di Utrujah Centre Pamekasan

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Kajian penelitian yang relevan dilakukan oleh Aulia Putri tentang Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Fonik di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model eksperimen. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental Design* dengan tipe *one*

group pretest-posttest design, ada *pretest*, *treatment* kemudian *post test*. Adapun teknik sampel yang penulis gunakan yaitu total sampling. Sampel yang digunakan adalah seluruh siswa-siswi B2 di TK Aisyiyah Tanjung Barulak sebanyak 24 orang. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan adanya peningkatan kemampuan membaca menggunakan metode fonik. Hal tersebut berdasarkan dari hasil *pre test* dan *post test* mengenai kemampuan membaca pada anak yang menunjukkan adanya peningkatan setelah diberikan metode fonik. Berdasarkan hasil Rumus uji-t dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui metode fonik meningkat dapat dilihat dari perbandingan *pre test*, *post test*, membandingkan besarnya t yang penulis peroleh ($t_0=13,87$) dan besarnya “ t ” lebih besar dari pada t_t yaitu: $13,87 > 2,20$. Karena t_0 lebih besar dari t_t , maka hipotesis alternatif () diterima. Ini berarti bahwa metode fonik dapat meningkatkan kemampuan membaca di TK Aisyiyah Tanjung Barulak Kac. Tanjung Emas.²³

2. Kajian penelitian yang relevan dilakukan oleh Leni Nofrienti tentang Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Fonik di Taman Kanak-Kanak Islam Adzkia Bukittinggi. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh

²³ Uulia, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Fonik di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas.” Hal.82

guru, di dalam kelasnya sendiri, melalui refleksi diri. Subjek penelitian pada kelompok B5 di Taman Kanak-kanak Islam Adzkie Bukittinggi dengan jumlah murid 20 yang terdiri dari 10 orang laki-laki, 10 orang perempuan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwasanya usia dini merupakan usia emas perkembangan dan merupakan masa peka dalam menerima berbagai stimulasi dari lingkarannya. Masa-masa ini anak akan mudah menerima berbagai macam rangsangan yang diterimanya melalui berbagai kegiatan yang melibatkan anak secara aktif. Perkembangan membaca anak perlu diasah melalui peran aktif orang tua dan pendidik (guru) yang dilakukan melalui dua pendekatan yang harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Pengenalan membaca melalui metode fonik sangat menarik dan menyenangkan bagi anak dan mengalami peningkatan. Pada siklus I pencapaian nilai rata-rata peningkatan kemampuan membaca anak meningkat tapi belum maksimal, dilanjutkan pada siklus II peningkatan kemampuan membaca anak meningkat mencapai rata-rata tingkat keberhasilan melebihi Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditetapkan.²⁴

3. Kajian penelitian yang relevan dilakukan oleh Winda Dwi Putri, M. Nasirun dan Ani Suprapti tentang Metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pengembangan Bahasa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan sampel

²⁴ Leni Nofrienti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Fonik di Taman Kanak-Kanak Islam Adzkie Bukittinggi," *Pesona PAUD* 1, 1 (2012). Hal. 9

seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel yang digunakan yaitu berjumlah 14 orang guru kelas A dan B. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik di TK IT Auladuna Kota Bengkulu menunjukkan kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik di TK IT Auladuna Kota Bengkulu telah mengarah pada ketentuan, pedoman pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik. Pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik di TK IT Auladuna Kota Bengkulu guru yang melaksanakan kegiatan paling banyak adalah guru NM, dan guru yang melaksanakan kegiatan paling sedikit adalah guru SZ.²⁵

Tabel 1.1
Mapping Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama	Judul/Tahun	Metode	Hasil
1.	Aulia Putri	Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Fonik di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung Barulak,	Kuantitatif dengan model eksperimen	Metode fonik dapat meningkatkan kemampuan membaca di TK Aisyiyah Tanjung Barulak Kac. Tanjung Emas

²⁵ Winda Dwi Putri, M Nasirun, And Suprpti Anni, "Metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pengembangan Bahasa" *Jurnal Ilmiah Potensia* 2, 2 (2017). Hal. 137

		Kecamatan Tanjung Emas/2018		
2.	Leni Nofrienti	Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Fonik di Taman Kanak-Kanak Islam Adzkia Bukittinggi/2012	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Terjadi peningkatan kemampuan membaca anak hingga mencapai rata-rata tingkat keberhasilan melebihi Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditetapkan.
3.	Winda Dwi Putri, M. Nasirun dan Ani Suprpti	Metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pengembangan Bahasa/2017	Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif	Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik di TK IT Auladuna Kota Bengkulu menunjukkan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil mapping penelitian terdahulu yang relevan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian yang sudah dilakukan tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah berkaitan dengan variabel terikat nya, jenis pendekatan/penelitiannya serta penggunaan teori pada variabel bebasnya.

E. Kerangka Berfikir

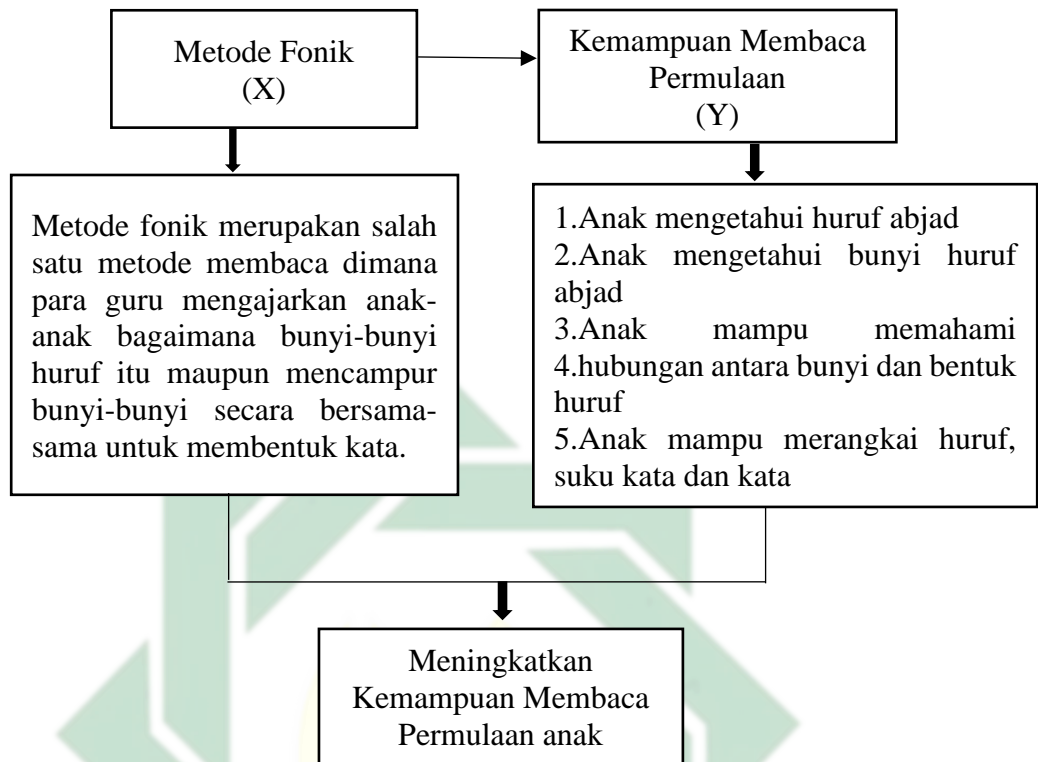
Membaca bagi anak usia dini merupakan proses kompleks dan rumit yang berlangsung pada diri anak. Membaca tidak hanya tentang bagaimana

anak menghafal simbol huruf dan membunyikan kata hingga kalimat, tetapi membaca adalah tentang bagaimana anak memahami apa yang ia baca sehingga bertambahlah pengetahuan mereka. Pembelajaran membaca bagi anak usia dini haruslah dilakukan dengan tetap memperhatikan karakteristik dan ciri khas anak usia dini itu sendiri, disesuaikan dengan tahapan/fase pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan dan pembelajaran membaca untuk anak usia dini di Indonesia masih banyak yang menggunakan metode konvensional di mana anak indikator anak memiliki kemampuan membaca hanya dilihat dari kemampuan anak membunyikan kata dan kalimat. Metode konvensional juga kurang ramah anak karena metode konvensional seringkali ingin proses yang cepat sehingga pada prosesnya ada unsur pemaksaan kepada anak agar mau belajar membaca. Hal tersebut berakibat sangat tidak baik bagi perkembangan anak di tahapan selanjutnya.

Jika diajarkan membaca dengan cara demikian bisa menyebabkan anak tidak lagi menyukai atau bahkan membenci aktivitas membaca. Padahal, membaca merupakan hal yang sangat penting bagi anak-anak usia dini dan sudah seharusnya dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Membaca merupakan awal bagi anak untuk belajar ter-sistematis sebagai salah satu sarana mencerdaskan, menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi anak sehingga nantinya anak mampu menjawab dan menghadapi tantangan hidup di masa-masa yang akan datang.

Pembelajaran metode fonik bisa dilakukan dengan menyenangkan salah satunya adalah dengan menggunakan metode fonik. Metode fonik merupakan metode yang awalnya digunakan untuk membaca permulaan untuk anak usia sekolah dasar hingga saat ini metode fonik terus dikembangkan salah satunya oleh tokoh pendidikan anak usia dini bernama Maria Montessori. Metode fonik yang dikembangkan oleh Montessori sudah disesuaikan dan dipertimbangkan dengan kebutuhan anak usia dini.

Sebelum anak diajarkan membaca, terlebih dahulu anak di stimulus dan dipersiapkan untuk ke tahapan membaca, dimulai dari tahapan pra-menulis hingga pra-membaca seperti bagaimana kemampuan anak dalam mendengarkan hingga bagaimana kemampuan anak dalam mempertahankan argumennya. Setelah aspek-aspek tersebut terpenuhi, barulah anak dinyatakan siap untuk belajar membaca. Awal mula belajar membaca anak tidak langsung dikenalkan dengan simbol huruf tetapi dikenalkan dengan bunyi huruf yang bisa dilakukan melalui bernyanyi, dilanjutkan dengan tahapan-tahapan membaca selanjutnya hingga pada tahap terakhir yaitu anak mampu membaca kata, ada juga yang mampu hingga kalimat. Penelitian ini akan melihat efektivitas penggunaan metode fonik yang sudah dipaparkan terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 4-6 tahun, disusunlah bagan kerangka berfikir sebagai berikut :



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian *ex post facto* dipilih karena peneliti tidak dapat mengendalikan variabel-variabel bebas yang sudah terjadi alias, peneliti tidak memberi perlakuan pada variabel tersebut. Penelitian ini dilakukan setelah kejadian terjadi. Penulis akan melakukan penelitian di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan untuk mengetahui tingkat efektivitas metode fonik terhadap membaca permulaan yang diterapkan di Lembaga tersebut. Pendekatan kuantitatif ini dipilih karena peneliti fokus mengukur sejauh mana efektivitas metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 4-6 tahun. Pendekatan tersebut sesuai karena akan menggunakan data, angka, rumus statistik untuk mengukur hasil penelitian guna mendapatkan hasil yang valid.

B. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian dijadikan sebagai langkah-langkah dalam pelaksanaan suatu penelitian. Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti yaitu:²⁶

²⁶ Lailatur Rohmah, "EFEKTIVITAS BUKU LANCAR MEMBACA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK KELOMPOK B DI TK AL-FURQON SURABAYA" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020). Hal. 40

1. Menentukan dan memilih masalah yang diteliti;
2. Menentukan lokasi penelitian;
3. Merumuskan masalah;
4. Menyusun proposal.
5. Melakukan seminar proposal
6. Melaksanakan penelitian
7. Melakukan pengolahan data
8. Menyusun laporan

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Wilayah yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas serta ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian disimpulkan disebut dengan populasi.²⁷ Sebanyak 20 siswa-siswi di TK-PAUD Utrujah Centre adalah populasi yang dipilih pada populasi.

2. Sampel Penelitian

Sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, disebut sebagai sampel.²⁸ *Random sampling* merupakan teknik yang akan digunakan pada pengambilan sampel di penelitian ini. Sampel diambil dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Adapun sampel yang

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 17th ed. (Bandung: Alfa Beta, 2012).

dipilih oleh peneliti ialah 19 siswa TK-PAUD Utrujah Centre. Pemilihan tersebut berdasarkan pada ukuran ideal sampel pada tabel Issac & Michael²⁹ dengan jumlah populasi 20, maka didapatkan sampel ideal yang dapat digunakan ialah 19 siswa dengan tingkat kesalahan 10%.

Tabel 3.1
Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu
Dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10%

N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
25	24	23	23
30	29	28	27
35	33	32	31
40	38	36	35
45	42	40	39
50	47	44	42
55	51	48	46
60	55	51	49
65	59	55	53
70	63	58	56
75	67	62	59
80	71	65	62
85	75	68	65
90	79	72	68
95	83	75	71
100	87	78	73

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 26th ed. (Sugiyono: Penerbit Alfabeta Bandung, 2017). Hal. 87

D. Variabel, Indikator dan Rumusan Pertanyaan

1. Variabel

Variabel adalah suatu fenomena yang beragam atau suatu faktor yang apabila diukur akan menghasilkan nilai atau skor yang bervariasi.³⁰ Variabel merupakan objek yang diteliti untuk mendapat kesimpulan. Variabel pada penelitian ini ada yang bertindak sebagai sebab (mempengaruhi) dan ada yang bertindak sebagai akibat (dipengaruhi). Penelitian jenis *ex post facto* ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) sebagai suatu kelompok individu dan variabel terikatnya (Y) sebagai suatu yang biasa diukur oleh peneliti.³¹ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah metode fonik (X) dan yang sebagai variabel terikatnya adalah kemampuan membaca permulaan anak usia 4-6 tahun (Y).

2. Indikator Penelitian

a. Indikator variabel metode fonik :

- (1) Anak di stimulus untuk menulis corat-coret
- (2) Anak di stimulus untuk menulis sesuai pola
- (3) Anak dipastikan memiliki kemampuan mendengar (Menyadari ada tidaknya suara, baik pelan atau keras)

³⁰ Arifin Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012). Hal. 185

³¹ Baso Intang Sappaile, "Konsep Penelitian Ex-Post Facto," *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, 2 (n.d.). Hal. 10

- (4) Anak di stimulus dan dipastikan memiliki kemampuan mendengarkan dan menyimak
- (5) Anak di stimulus dan dipastikan memiliki kemampuan menceritakan kembali
- (6) Anak di stimulus dan dipastikan memiliki kemampuan untuk menambahkan opini (pendapat pribadinya atas suatu topik)
- (7) Anak di stimulus dan dipastikan memiliki kemampuan menyampaikan opini nya dengan jelas
- (8) Anak di stimulus dan dipastikan memiliki kemampuan mempertahankan opini nya sendiri
- (9) Anak di stimulus dan dipastikan memiliki kemampuan menyanggah opini orang lain
- (10) Anak di stimulus dan dipastikan memiliki menciptakan kembali apa yang dia dengar
- (11) Anak di stimulus dan dipastikan mampu menyebutkan huruf a sampai z
- (12) Anak di stimulus dan dipastikan mampu menganalisis huruf depan sebuah kata
- (13) Anak di stimulus dan dipastikan mampu mencocokkan kartu fonik
- (14) Anak di stimulus dan dipastikan mampu menggunakan huruf raba

(15) Anak di stimulus dan dipastikan mampu menulis huruf di atas pasir

(16) Anak di stimulus dan dipastikan mampu menulis huruf di atas kertas

(17) Anak di stimulus dan dipastikan mampu menggabungkan dan membunyikan lebih dari satu huruf

(18) Anak di stimulus dan dipastikan mampu melewati tahapan huruf pisah

(19) Anak di stimulus dan dipastikan mampu membaca kata

b. Indikator Kemampuan Membaca Permulaan

(1) Anak mengetahui huruf abjad

(2) Anak mengetahui bunyi huruf abjad

(3) Anak mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf

(4) Anak mampu merangkai huruf, suku kata dan kata

3. Rumusan Pertanyaan

a. Daftar Pertanyaan Variabel Metode Fonik

(1) Apakah anak mampu menulis corat-coret ?

(2) Apakah anak mampu menulis sesuai pola ?

(3) Apakah anak memiliki kemampuan mendengar (Menyadari ada tidaknya suara, baik pelan atau keras) ?

(4) Apakah anak memiliki kemampuan mendengarkan dan menyimak?

- (5) Apakah anak memiliki kemampuan menceritakan kembali ?
- (6) Apakah anak memiliki kemampuan untuk menambahkan opini (pendapat pribadinya atas suatu topik)?
- (7) Apakah anak memiliki kemampuan menyampaikan opininya dengan jelas ?
- (8) Apakah anak memiliki kemampuan mempertahankan opininya sendiri ?
- (9) Apakah anak memiliki kemampuan menyanggah opini orang lain?
- (10) Apakah anak mampu menciptakan kembali apa yang dia dengar?
- (11) Apakah anak mampu menyebutkan huruf a sampai z ?
- (12) Apakah anak mampu menganalisis huruf depan sebuah kata?
- (13) Apakah anak mampu mencocokkan kartu fonik ?
- (14) Apakah anak mampu menggunakan huruf raba ?
- (15) Apakah anak mampu menulis huruf di atas pasir?
- (16) Apakah anak mampu menulis huruf diatas kertas ?
- (17) Apakah anak mampu menggabungkan dan membunyikan lebih dari satu huruf ?
- (18) Apakah anak mampu melewati tahapan huruf pisah ?
- (19) Apakah anak mampu membaca kata ?

b. Daftar Pertanyaan Variabel Kemampuan Membaca Permulaan

- (1) Apakah anak mengetahui huruf abjad ?
- (2) Apakah anak mengetahui bunyi huruf abjad ?
- (3) Apakah anak mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf ?
- (4) Apakah anak mampu merangkai huruf, suku kata dan kata?

E. Teknik Pengumpulan Data

1. *Angket/Questionnaire*

Angket merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Angket yang diberikan berupa angket tertutup dengan bentuk pertanyaan positif atau negatif. Tujuannya agar responden cepat dan serius dalam menjawab sehingga analisis bisa dilakukan dengan praktis dan mudah.

2. *Observasi*

Observasi adalah metode yang disusun berdasarkan kumpulan data yang terjadi atau berdasarkan gambaran tingkah laku dan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipasi (*non participant observation*), karena peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan, sehingga peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan. Pengamatan ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang

penggunaan metode fonik, kemampuan membaca permulaan dan pengaruh metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 4-6 tahun pada kelompok belajar PAUD dan TK di Utrujah Centre Pamekasan, secara langsung dengan instrumen yang sudah disusun secara sistematis terkait apa yang akan diamati.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu usaha peneliti dalam mengumpulkan data berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh narasumber. Peneliti melakukan jenis wawancara semi terstruktur dengan kategori *indept interview*. Jenis wawancara tersebut dapat memberikan kebebasan kepada peneliti dalam mengajukan pertanyaan. Peneliti bisa menambah pertanyaan untuk memperdalam informasi yang ingin di dapatkan. Tetapi, peneliti tetap menyiapkan daftar pertanyaan apa saja yang ingin ditanyakan agar fokus penggalian informasi tetap sesuai dan berpedoman pada pedoman wawancara. Sumber data primer dalam metode wawancara ini berupa informasi dari pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian, yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian di lapangan. Sehingga peneliti mengambil data mengenai penggunaan dan pengaruh metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 4-6 tahun pada kelompok belajar PAUD dan TK di Utrujah Centre Pamekasan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Dokumentasi penelitian ini berupa, data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer. Data sekunder dari penelitian ini adalah dari dokumen-dokumen yang terkait dengan penggunaan dan pengaruh metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 4-6 tahun pada kelompok belajar PAUD dan TK di Utrujah Centre Pamekasan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang biasanya dapat mempermudah peneliti untuk mendapatkan data tentang variabel yang sedang diteliti. Jenis instrumen penelitian biasanya berupa instrumen observasi, formulir angket, ceklis, maupun pedoman wawancara. Menurut Arikunto, instrumen penelitian adalah fasilitas atau alat yang berguna untuk mempermudah peneliti ketika mengumpulkan data, sehingga hasilnya secara sistematis dapat diolah. Pembuatan instrumen dalam penelitian dilakukan dengan menyusun kisi-kisi instrumen dan pedoman wawancara. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Observasi Penelitian Variabel X
(Penerapan Metode Fonik)

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Metode Fonik	Proses pelaksanaan pembelajaran membaca menggunakan metode fonik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu menulis corat-coret 2. Anak mampu menulis sesuai pola 3. Anak memiliki kemampuan mendengar (Menyadari ada tidaknya suara, baik pelan atau keras) 4. Anak memiliki kemampuan mendengarkan dan menyimak 5. Anak memiliki kemampuan menceritakan kembali 6. Anak memiliki kemampuan untuk menambahkan opini (pendapat pribadinya atas suatu topik) 7. Anak memiliki kemampuan menyampaikan opininya dengan jelas 8. Anak memiliki kemampuan mempertahankan opininya sendiri 9. Anak memiliki kemampuan menyanggah opini orang lain 10. Anak mampu menciptakan kembali apa yang dia dengar 11. Anak mampu menyebutkan huruf a sampai z 12. Anak mampu menganalisis huruf depan sebuah kata 13. Anak mampu mencocokkan kartu fonik 14. Anak mampu menggunakan huruf raba 15. Anak mampu menulis huruf di atas pasir 16. Anak mampu menulis huruf di atas kertas 17. Anak mampu menggabungkan dan membunyikan lebih dari satu huruf 18. Anak mampu melewati tahapan huruf pisah 19. Anak mampu membaca kata

Setelah menentukan kisi-kisi yang digunakan sebagai acuan dalam mengobservasi, maka peneliti menyusun kriteria penilaian dari efektivitas metode fonik. Penilaian yang digunakan oleh peneliti pada proses pengamatan terhadap efektivitas metode fonik menggunakan skala Guttman, yang disebut juga metode *scalogram* atau analisa skala sangat

baik untuk pertanyaan yang bersifat dikotomi. Adapun cara pemberian skor terhadap masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Skor Penilaian Variabel X
(Metode Fonik)

Ya	Tidak
4	0

Langkah selanjutnya adalah peneliti membuat instrumen penelitian berupa rubrik observasi yang diisi dengan cara (*checklist*) pada instrumen penelitian. Adapun rubrik observasi dari penerapan metode fonik sebagai berikut:

Tabel 3.4
Rubrik Observasi Penelitian Variabel X
(Metode Fonik)

Nama :
Usia :
Kelompok Belajar :
Nama Guru :

Pertanyaan	Ya	Tidak
1. Apakah anak mampu menulis corat-coret ?		
2. Apakah anak mampu menulis sesuai pola ?		
3. Apakah anak memiliki kemampuan mendengar (Menyadari ada tidaknya suara, baik pelan atau keras) ?		
4. Apakah anak memiliki kemampuan mendengarkan dan menyimak?		
5. Apakah anak memiliki kemampuan menceritakan kembali ?		
6. Apakah anak memiliki kemampuan untuk menambahkan opini (pendapat pribadinya atas suatu topik)?		
7. Apakah anak memiliki kemampuan menyampaikan opini nya dengan jelas ?		
8. Apakah anak memiliki kemampuan mempertahankan opini nya sendiri ?		

<p>9. Apakah anak memiliki kemampuan menyanggah opini orang lain?</p> <p>10. Apakah anak mampu menciptakan kembali apa yang dia dengar?</p> <p>11. Apakah anak mampu menyebutkan huruf a sampai z ?</p> <p>12. Apakah anak mampu menganalisis huruf depan sebuah kata?</p> <p>13. Apakah anak mampu mencocokkan kartu fonik ?</p> <p>14. Apakah anak mampu menggunakan huruf raba ?</p> <p>15. Apakah anak mampu menulis huruf di atas pasir?</p> <p>16. Apakah anak mampu menulis huruf diatas kertas ?</p> <p>17. Apakah anak mampu menggabungkan dan membunyikan lebih dari satu huruf ?</p> <p>18. Apakah anak mampu melewati tahapan huruf pisah ?</p> <p>19. Apakah anak mampu membaca kata ?</p>		
---	--	--

Pada penelitian ini, peneliti juga melakukan kegiatan observasi dengan menyajikan rubrik observasi perkembangan keterampilan membaca anak dengan cara memberi Skor Penilaian pada instrumen penelitian. Kisi-kisi ini dijadikan sebagai acuan tentang apa saja yang akan diamati pada penelitian ini. Adapun indikator kemampuan membaca permulaan anak usia 4-6 tahun sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Observasi Penelitian Variabel Y
(Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-6 Tahun)

Variabel	Indikator
Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-6 Tahun	<p>1. Anak mengetahui huruf abjad</p> <p>2. Anak mengetahui bunyi huruf abjad</p> <p>3. Anak mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf</p> <p>4. Anak mampu merangkai huruf, suku kata dan kata</p>

Penilaian yang digunakan oleh peneliti pada proses pengamatan perkembangan kemampuan membaca permulaan anak usia 4-6 tahun masih sama dengan penilaian yang digunakan terhadap efektivitas metode fonik yaitu menggunakan skala Guttman. Adapun cara pemberian skor terhadap masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Skor Penilaian Variabel Y
(Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-6 Tahun)

Ya	Tidak
4	0

Tabel 3.7
Rubrik Observasi Penelitian Variabel Y
(Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-6 Tahun)

Nama :
Usia :
Kelompok Belajar :
Nama Guru :

Pertanyaan	Ya	Tidak
1. Apakah anak mengetahui huruf abjad ?		
2. Apakah anak mengetahui bunyi huruf abjad ?		
3. Apakah anak mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf ?		
4. Apakah anak mampu merangkai huruf, suku kata dan kata?		

Tabel 3.8
Instrumen Pedoman Wawancara
Penerapan Metode Fonik

Narasumber :

Hari/Tanggal :

Pertanyaan	Jawaban
<ol style="list-style-type: none">1. Apakah kelebihan dan kekurangan metode fonik ?2. Kapan guru menerapkan metode fonik ?3. Dimana guru menerapkan metode fonik ?4. Siapa saja yang dapat menerapkan metode fonik ?5. Mengapa guru memilih menerapkan metode fonik di sekolah ?6. Bagaimana cara guru menerapkan metode fonik ?	

Tabel 3.9
Instrumen Pedoman Wawancara
Kemampuan Membaca Anak Usia 4-6 Tahun

Narasumber :

Hari/Tanggal :

Item Pertanyaan	Jawaban
<ol style="list-style-type: none">1. Apakah faktor yang mendukung kemampuan membaca anak ?2. Kapan kemampuan membaca anak terlihat ?3. Dimana anak dapat meningkatkan kemampuan membaca ?4. Siapa yang berperan penting dalam kemampuan membaca anak ?5. Kenapa kemampuan membaca penting untuk anak ?6. Bagaimana usaha guru dalam meningkatkan kemampuan membaca anak ?	

Tabel 3.10
Instrumen Pedoman Wawancara
Pengaruh Penerapan Metode Fonik Terhadap
Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-6 Tahun

Narasumber :

Hari/Tanggal :

Item Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah metode fonik mempengaruhi kemampuan membaca anak ?	
2. Apakah metode fonik memiliki dampak positif terhadap kemampuan membaca anak ?	
3. Apakah metode fonik memiliki dampak negatif terhadap kemampuan membaca anak ?	

G. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Setiap penelitian diperlukan validitas data terhadap instrumen penelitian yang digunakan. Validitas adalah derajat ketepatan suatu alat ukur atau instrument. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki variabel rendah. Sehingga instrumen yang valid dapat difungsikan untuk mengukur apa yang hendak diukur.³²

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 tahap, yaitu uji validitas dengan membandingkan instrumen yang telah disusun dengan teori yang telah dikembangkan atau dengan cara mengkonsultasikan dengan para ahli (*expert judgement*). Pada pengujian validitas instrumen, maka dapat menggunakan *expert judgement*. Instrumen disusun tentang aspek-aspek yang akan diukur

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, n.d.). Hal.97

sesuai dengan teori tertentu, kemudian dikonsultasikan dengan pendapat ahli.³³ Instrumen ini disusun berdasarkan aspek-aspek capaian perkembangan yang akan diukur sesuai dengan teori tertentu kemudian di konsultasikan dan meminta persetujuan kepada dosen pembimbing, mulai dari mengevaluasi item-item isi materi pada instrumen berupa lembar observasi melalui pemberian rating relevansi yang tepat sehingga alat ukur yang digunakan dari segi validitas telah memenuhi syarat.

H. Teknis Analisa Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Analisis pada jenis penelitian kuantitatif adalah kegiatan yang dilakukan setelah semua sumber data terkumpul. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan uji statistik untuk menghitung data-data yang bersifat kuantitatif atau yang dapat diwujudkan dengan angka-angka yang didapat dari lapangan.

1. Tahap Pengolahan Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah data yang diperoleh adalah:³⁴

a. Editing

³³ Ibid. Hal.100

³⁴ Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005). Hal. 174

Editing merupakan kegiatan yang dilakukan setelah peneliti pasca mengumpulkan data di lapangan, yaitu melalui kegiatan membaca, memeriksa, dan memperbaiki kelengkapan dan kejelasan angket yang sudah berhasil dihimpun. Kegiatan editing bertujuan untuk meminimalisir adanya kesalahan atau kekurangan data yang telah dihimpun. Pada proses editing peneliti menggali bahwa data yang diperlukan sudah lengkap dan jelas dimengerti juga dipahami.

b. Tabulasi

Tabulasi (penyusunan data) adalah bagian terakhir dari pengolahan data dengan memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya untuk disajikan dan dianalisis.

Pada tahap ini data yang sudah lengkap diklasifikasikan ke dalam masing-masing variabel kemudian ditabulasikan. Selanjutnya dimasukkan ke tabel sehingga mempermudah dalam menganalisa pembahasan selanjutnya. Setelah data-data penelitian terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil penelitian.

Berikut merupakan teknik analisis data yang digunakan :

(1) Penerapan metode fonik di Utrujah Centre Pamekasan

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, peneliti mengolah data kuantitatif hasil Observasi menjadi data kualitatif. Peneliti juga menyertakan hasil wawancara untuk

memperkuat hasil data yang diperoleh dari Observasi. Pengolahan data hasil Observasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang dicari

N = *Number of case* (jumlah responden)

Setelah data berubah prosentase kemudian dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif:

$\leq 24\%$ = Tidak baik

24% – 49% = Kurang

50% – 74% = Cukup Baik

75% – 100% = Baik

(2) Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-6 Tahun di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, peneliti mengolah data kuantitatif hasil Observasi menjadi data kualitatif. Peneliti juga menyertakan hasil wawancara untuk memperkuat hasil data yang diperoleh dari Observasi. Pengolahan data hasil Observasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang dicari

N = Number of case (jumlah responden)

Setelah data berubah prosentase kemudian dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif:

$\leq 24\%$ = Tidak baik

24% – 49% = Kurang

50% – 74% = Cukup Baik

75% – 100% = Baik

(3) Pengaruh Metode Fonik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-6 Tahun di Utrujah Centre Pamekasan.

Korelasi *product moment* adalah metode analisis yang akan digunakan pada penelitian ini. Korelasi *product moment* atau disebut dengan koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat kekuatan antara hubungan variabel X terhadap variabel Y. Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis *product moment* karena sumber data dari dua variabel yang diambil yaitu dari subjek yang sama dan dengan jumlah sebanyak 19

subjek, selain itu data dari variabel ini berbentuk data interval dan rasio.

Uji koefisien korelasi *product moment* atau korelasi Pearson yang diberi lambang (r) biasanya digunakan untuk mengetahui tingkat kekuatan atau ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Lemah kuatnya korelasi antara 2 variabel dapat dilihat dari angka indeks yang diberikan lambang dengan symbol “ r ”. Peneliti harus membandingkan antara nilai hitung dengan nilai r tabel untuk mengetahui apakah koefisien korelasi (r) yang dihasilkan koefisien atau tidak signifikan.

Apabila nilai r hitung lebih besar atau sama dengan ($>$) nilai r tabel, maka nilai r yang dihasilkan adalah signifikan yang artinya H_a (Hipotesis alternatif) diterima dan H_0 (Hipotesis Nol) ditolak. Sedangkan apabila nilai r hitung lebih kecil ($<$) dari nilai r table , maka nilai r yang dihasilkan adalah tidak signifikan, artinya H_a (Hipotesis alternatif) ditolak dan menerima H_0 (Hipotesis Nol). Untuk mengetahui besar pengaruh metode fonik terhadap keterampilan membaca anak usia

dini di Utrujah Centre Pamekasan, peneliti menggunakan korelasi product moment.

Penelitian ini, digunakan korelasi *product moment* untuk mengetahui pengaruh metode fonik terhadap keterampilan membaca anak usia dini di Utrujah Centre Pamekasan. Untuk menguji hipotesis dengan menggunakan *product moment*, peneliti menggunakan program SPSS for window 25.0.

Menurut Anas Sudjiono,³⁵ untuk dapat memberikan jawaban terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecilnya pengaruh, signifikan atau tidak, maka dapat memberikan interpretasi angka korelasi (r) yaitu seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3.11

Tabel Interpretasi

Besarnya “ r ” <i>product moment</i> (r_{xy}) Interpretasi	Besarnya “ r ” <i>product moment</i> (r_{xy}) Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, namun sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi tersebut diabaikan (dianggap tidak terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). Hal.257

Keadaan pengujian jika:

- Jika t hitung $>$ dari t tabel, maka hasilnya signifikan
- Jika t hitung $<$ dari t tabel, maka hasilnya tidak signifikan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Penelitian

1. Profil Yayasan Utrujah Centre Pamekasan

Yayasan TK Tahfidz Utrujah Pamekasan merupakan sebuah Yayasan Pendidikan Sosial yang bergerak di bidang Pendidikan utamanya Pendidikan yang sesuai dengan Islam. Yayasan ini memiliki semangat yang tinggi dalam membentuk anak-anak sholih-sholihah penjaga Al-Qur'an serta tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrahnya. Awalnya, Yayasan ini hanya memiliki rumah tahfidz hingga akhirnya berkembang mulai dari jenjang anak usia dini hingga sekolah dasar. Yayasan ini berdiri pusat kota, berada di antara pusat kuliner Pamekasan yaitu Niaga. Letak bangunannya berada di satu wilayah dengan salah satu rumah makan besar di daerah Pamekasan, yaitu Balai Redjo yang beralamat di Jalan Niaga 40, Kelurahan Barurambat Kota, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan. Pemilik tanah adalah Yayasan Utrujah Centre Pamekasan, segala izin sudah dimiliki oleh Yayasan ini, terakhir diperbarui tahun 2020 kemarin.

Yayasan ini dipimpin oleh ustadzah Husnul Khotimah selaku kepala Yayasan Utrujah Centre Pamekasan. Tahun 2021, Yayasan ini sudah memiliki 4 (empat) Lembaga Pendidikan dengan jenjang yang berbeda yakni, TPA Rutaba Utrujah Pamekasan, KB Tahfidz Utrujah Pamekasan, TK Tahfidz Utrujah Pamekasan dan SD Qur'an Utrujah Pamekasan. Jumlah

tenaga pendidik dan kependidikan untuk SD berjumlah 9 (Sembilan) orang guru perempuan dan 7 (tujuh) orang guru laki-laki, untuk KB-TK berjumlah 7 (tujuh) orang guru perempuan dan untuk TPA Rutaba berjumlah 3 (orang) pengasuh perempuan. Lokal yang dimiliki untuk SD berjumlah 6 (enam), KB-TK berjumlah 3 (tiga) lokal dan 1 (satu) kantor serta lokal TPA berjumlah 1 (satu) ruang.

2. Profil TK Utrujah Centre Pamekasan

- a. Nama : TK Tahfidz Utrujah Pamekasan
- b. Alamat : Jalan Niaga 40 Pamekasan, Kelurahan Barurambat Kota, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, Madura, Jawa Timur
- c. HP : 081332103044
- d. Jenjang : Taman Kanak-Kanak
- e. Status : Swasta
- f. Tahun berdiri : 2019
- g. Waktu Penyelenggaraan : Senin-Jum'at
07.00-10.0 WIB

3. Visi Misi TK Tahfidz Utrujah Pamekasan

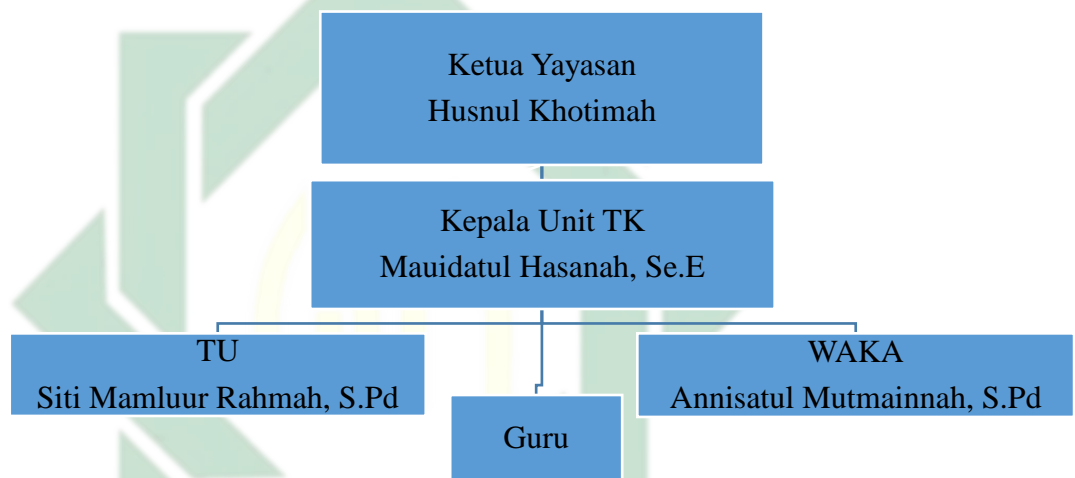
a. Visi Sekolah

Mewujudkan masyarakat Islami melalui pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an yang baik dan benar.

b. Misi Sekolah

- (1) Mencetak generasi penghafal Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar
- (2) Membudayakan Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Qur'an
- (3) Membentuk calon ilmuwan muslim yang shahibul Qur'am

4. Struktur Organisasi TK Utrujah Pamekasan



B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Utrujah Centre Pamekasan, tepatnya pada Lembaga TK Tahfidz Utrujah Pamekasan yang terletak di jalan Niaga 40 Pamekasan. Lembaga ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah sekaligus guru pengajar TK B1 yakni Ustadzah Maudatul Hasanah, S.E atau biasa dipanggil Ustadzah Ida. TK Utrujah Tahfidz Pamekasan memiliki 28 siswa-siswi yang terbagi dalam 2 (dua) rombongan belajar yaitu B1 dengan guru pengajar Ustadzah Ida dan B2 dengan guru pengajar Ustadzah Sup. Total ruang kelas yang dimiliki yaitu 2 (dua) lokal dengan masing-masing lokal

memiliki kamar mandinya sendiri. Terdapat halaman di lantai bawah untuk bermain *outdoor*.

Jenis program kegiatan di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan ada 7 (tujuh) yaitu, sholat dhuha, pembukaan, tahsin dan hafalan, *snack time*, stimulasi Bahasa, kegiatan dan terakhir penutup. TK Tahfidz Utrujah Pamekasan berada di pinggir jalan, tepatnya di daerah pusat kuliner Pamekasan yaitu Niaga. Namun, lokasi ini aman karena lokasi dikelilingi oleh pagar tembok.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi TK Tahfidz Utrujah Pamekasanyang berusia 4-6 tahun. Namun, akhirnya terpilihlah 19 sampel yang berasal dari TK B1 sebanyak 15 orang dan dari TK B2 sebanyak 4 (empat) orang. Siswa laki-laki berjumlah 9 (sembilan) orang dan siswi perempuan berjumlah 10 orang. Siswa-siswi tersebut terpilih berdasarkan pilihan dari guru di TK Utrujah Tahfidz Pamekasan dengan rasionalisasi sesuai dengan penelitian yang dilakukan yakni telah mengikuti tahapan metode fonik sejak pra hingga tahapan teknis membaca.

C. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah proses pengambilan data selesai. Korelasi *product moment* adalah Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini. Pemaparan data hasil observasi dilakukan sebelum uji hipotesis dilakukan. Keseluruhan data akan dihitung melalui program IBM *Statistical Program for Social Science (SPSS) for windows*.

1. Hasil Tabulasi Angket I Penelitian Variabel X (Metode Fonik)

Tabel 4.1
Tabulasi Hasil Angket I Penelitian Variabel X
(Metode Fonik)

Pertanyaan	Ya
1. Apakah anak mampu menulis corat-coret ?	19 Responden
2. Apakah anak mampu menulis sesuai pola ?	19 Responden
3. Apakah anak memiliki kemampuan mendengar (Menyadari ada tidaknya suara, baik pelan atau keras) ?	19 Responden
4. Apakah anak memiliki kemampuan mendengarkan dan menyimak?	19 Responden
5. Apakah anak memiliki kemampuan menceritakan kembali ?	19 Responden
6. Apakah anak memiliki kemampuan untuk menambahkan opini (pendapat pribadinya atas suatu topik)?	19 Responden
7. Apakah anak memiliki kemampuan menyampaikan opini nya dengan jelas ?	19 Responden
8. Apakah anak memiliki kemampuan mempertahankan opini nya sendiri ?	19 Responden
9. Apakah anak memiliki kemampuan menyanggah opini orang lain?	19 Responden
10. Apakah anak mampu menciptakan kembali apa yang dia dengar?	19 Responden
11. Apakah anak mampu menyebutkan huruf a sampai z ?	19 Responden
12. Apakah anak mampu menganalisis huruf depan sebuah kata?	19 Responden
13. Apakah anak mampu mencocokkan kartu fonik ?	19 Responden
14. Apakah anak mampu menggunakan huruf raba ?	19 Responden
15. Apakah anak mampu menulis huruf di atas pasir?	19 Responden
16. Apakah anak mampu menulis huruf diatas kertas ?	19 Responden
17. Apakah anak mampu menggabungkan dan membunyikan lebih dari satu huruf ?	19 Responden
18. Apakah anak mampu melewati tahapan huruf pisah ?	19 Responden
19. Apakah anak mampu membaca kata ?	19 Responden

Penerapan Metode Fonik di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang dicari

N = Number of case (jumlah responden)

Setelah data berubah prosentase kemudian dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif:

≤ 24% = Tidak baik

24% – 49% = Kurang

50% – 74% = Cukup Baik

75% – 100% = Baik

Penjelasan data dari tabel 4.1 dapat dilihat pada paparan tabel dibawah ini :

Tabel 4.2

Daftar nilai pernyataan tentang penerapan metode fonik di Utrujah Centre Pamekasan

No	Keterangan	Prosentase
1.	Apakah anak mampu menulis corat-coret ?	100%
2.	Apakah anak mampu menulis sesuai pola ?	100%
3.	Apakah anak memiliki kemampuan mendengar (Menyadari ada tidaknya suara, baik pelan atau keras) ?	100%
4.	Apakah anak memiliki kemampuan mendengarkan dan menyimak?	100%
5.	Apakah anak memiliki kemampuan menceritakan kembali ?	100%

6.	Apakah anak memiliki kemampuan untuk menambahkan opini (pendapat pribadinya atas suatu topik)?	100%
7.	Apakah anak memiliki kemampuan menyampaikan opininya dengan jelas ?	100%
8.	Apakah anak memiliki kemampuan mempertahankan opininya sendiri ?	100%
9.	Apakah anak memiliki kemampuan menyanggah opini orang lain?	100%
10.	Apakah anak mampu menciptakan kembali apa yang dia dengar?	100%
11.	Apakah anak mampu menyebutkan huruf a sampai z ?	100%
12.	Apakah anak mampu menganalisis huruf depan sebuah kata?	100%
13.	Apakah anak mampu mencocokkan kartu fonik ?	100%
14.	Apakah anak mampu menggunakan huruf raba ?	100%
15.	Apakah anak mampu menulis huruf di atas pasir?	100%
16.	Apakah anak mampu menulis huruf diatas kertas ?	100%
17.	Apakah anak mampu menggabungkan dan membunyikan lebih dari satu huruf ?	100%
18.	Apakah anak mampu melewati tahapan huruf pisah ?	100%
19.	Apakah anak mampu membaca kata ?	100%
Jumlah		1900%

Dari perhitungan tabel diatas, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = Mean

$\sum x$ = Jumlah skor yang ada

N = Banyaknya Item

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$M_x = \frac{1900}{19}$$

$$M_x = 100$$

Berdasarkan standar yang ditetapkan diatas, maka nilai 100 berada diantara 75%-100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan

metode fonik di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan termasuk pada kategori “baik”.

2. Hasil Tabulasi Angket II Penelitian Variabel Y (Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-6 Tahun di Utrujah Centre Pamekasan)

Tabel 4.3
Tabulasi Hasil Angket II Penelitian Variabel Y
(Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-6 Tahun
di Utrujah Centre Pamekasan)

Pertanyaan	Ya	Tidak
1. Apakah anak mengetahui huruf abjad ?	19 Responden	
2. Apakah anak mengetahui bunyi huruf abjad ?	19 Responden	
3. Apakah anak mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf ?	19 Responden	
4. Apakah anak mampu merangkai huruf, suku kata dan kata?	19 Responden	

Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-6 Tahun di TK
Tahfidz Utrujah Pamekasan

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang dicari

N = Number of case (jumlah responden)

Setelah data berubah prosentase kemudian dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif:

$\leq 24\%$ = Tidak baik

24% – 49% = Kurang

50% – 74% = Cukup Baik

75% – 100% = Baik

Penjelasan data dari tabel 4.2 dapat dilihat pada paparan tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Daftar Nilai Pernyataan Tentang Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-6 Tahun di Utrujah Centre Pamekasan

No	Keterangan	Prosentase
1.	Anak mengetahui huruf abjad	100%
2.	Anak mengetahui bunyi huruf abjad	100%
3.	Anak mampu memahami hubungan antara bunyi huruf dan bentuk huruf	100%
4.	Anak mampu merangkai huruf, suku kata dan kata	100%
Jumlah		400%

Dari perhitungan tabel diatas, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = Mean

$\sum x$ = Jumlah skor yang ada

N = Banyaknya Item

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$$M_x = \frac{400}{4}$$

$$M_x = 100$$

Berdasarkan standar yang ditetapkan diatas, maka nilai 100 berada diantara 75%-100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode fonik di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan termasuk pada kategori “baik”.

3. Pengaruh Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-6 Tahun di Utrujah Centre Pamekasan

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menghasilkan data yang valid. Item yang ada pada penelitian ini sudah dinyatakan layak karena dibuat berdasarkan hasil diskusi dengan dosen pembimbing yang juga selaku dosen mata kuliah metode penelitian dan sudah di setujui layak digunakan untuk pengukuran subjek penelitian.

b. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini adalah ada pengaruh penerapan metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 4-6 tahun di Utrujah Centre Pamekasan. Uji hipotesis ini dilakukan dengan teknik korelasi *product moment* menggunakan bantuan program *Statistical Program For Social Science (SPSS) for Windows*. Kaidah uji statistik yang digunakan ini adalah $\text{sig} < 0,05$ berarti signifikansi, dan bila $\text{sig} > 0,05$ berarti tidak signifikan. Keeratan korelasi dapat diinterpretasikan kuat tidaknya pengaruh variabel dalam penelitian. Berikut nilai r tabel dapat diinterpretasikan pada ketentuan dibawah ini:

Tabel 4.5
Interpretasi Koefisiensi Korelasi (r)³

Besarnya “r” product moment (rxy)	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, namun sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi tersebut diabaikan (dianggap tidak terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.
0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Uji Korelasi I Antara Penerapan Metode Fonik (X) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-6 Tahun di Utrujah Centre Pamekasan

Correlations

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	19	19
VAR00002	Pearson Correlation	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	19	19

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pada tabel 3.67, diperoleh hasil taraf signifikansi (Sig) = 0,001, sig < 0,05 yang artinya adalah H0 ditolak dan Ha diterima, atau dapat diartikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia

4-6 tahun di Utrujah Centre Pamekasan. Nilai koefisien korelasi sebesar 1,000 yang berarti lebih besar dari r tabel pada N=19 dengan taraf signifikan 5% yaitu $1,000 > 0,433$ berarti mempunyai pengaruh yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh kuat dengan arah positif antara metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 4-6 tahun di Utrujah Centre Pamekasan. Artinya, semakin tinggi nilai koefisien korelasi penerapan metode fonik maka, semakin tinggi pula kemampuan membaca permulaan anak usia 4-6 tahun di Utrujah Centre Pamekasan, demikian sebaliknya.

c. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan menggunakan metode fonik pada aspek perkembangan bahasanya yakni membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan salah satu kegiatan pembelajaran di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan namun tidak sesuai tema. Kegiatan ini dilakukan setiap hari senin-kamis selama 30 menit setiap harinya dan dilakukan sesudah anak-anak belajar mengaji. Pembelajaran ini dilakukan dengan cara setiap anak mendatangi guru sesuai dengan tahap pencapaian fonik saat itu. Sebelum anak mendatangi guru sesuai dengan tahapan nya, terlebih dahulu anak akan menyanyikan lagu fonik di kelas masing-masing sesuai dengan kelompok belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan, kegiatan pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode fonik di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan sudah sesuai dengan tahapan yang harus

dilakukan. Yakni ada 3 (tiga) tahap. Pertama, tahapan pra-membaca, tahap pra-menulis dan terakhir masuk ke tahap teknis membaca. Sebelum anak diajarkan ke teknis metode fonik, terlebih dahulu ada beberapa hal yang dipastikan oleh guru kepada anak tersebut.

Tahapan pra-menulis dilakukan dengan menstimulus anak menggunakan pensil atau krayon dan mencoret-coret di kertas secara bebas. Kegiatan ini dilakukan setelah sholat dhuha. Anak diberikan selembar kertas kecil oleh guru kemudian guru meminta anak untuk mencoret-coret apapun di kertas tersebut, kemudian setelah selesai, guru meminta anak untuk menjelaskan coretan, bisa berupa tulisan atau gambar yang sudah dia hasilkan. Tahapan pra-menulis selanjutnya adalah anak mampu mencoret sesuai pola. Kegiatan tersebut dilakukan pada sesi kegiatan anak, disesuaikan dengan rencana pembelajaran harian yang sudah dibuat. Mencoret sesuai pola yang sudah mampu dilakukan oleh anak adalah mencoret pola bangun 2 (dua) dimensi diantaranya, lingkaran, persegi, persegi Panjang dan segitiga. Kemudian ada pola garis lurus, garis zig-zag dan garis belok.

Tahapan selanjutnya adalah pra-membaca. Beberapa hal yang harusnya dimiliki oleh anak pada tahapan ini pertama kemampuan mendengar. Sesuai dengan teori yang disebutkan pada bab dua, terdapat setidaknya ada dua indikator bahwasanya murid di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan sudah memiliki kemampuan mendengar. Yakni, anak mampu menyadari adanya suara, keras pelannya hingga mampu membedakan bunyi-bunyi tertentu. Kedua indikator tersebut sudah dimiliki oleh seluruh sampel penelitian yaitu murid berusia 4-6

tahun di TK Tahfidz Utrujah Centre Pamekasan. Selanjutnya, kemampuan yang harus dimiliki sebelum masuk ke teknis membaca adalah kemampuan mendengarkan atau menyimak. Murid di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan mampu memperhatikan dan memahami apa yang sedang dibicarakan orang lain, dari hasil observasi kegiatan ini terlihat ketika guru sedang berkisah terkait tema-tema tertentu. Terlihat juga ketika guru melakukan percakapan kultural dengan anak-anak, bisa saat istirahat atau waktu bebas. Ketiga, kemampuan menceritakan Kembali. Sesuai hasil observasi, murid-murid di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan mampu untuk menceritakan Kembali cerita dan percakapan yang sudah dia dengar, tidak hanya itu, bahkan anak-anak sudah bisa menambahkan opini mereka sendiri hingga menyanggah opini orang lain dan mempertahankan opini nya sendiri.

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan pernyataan Ustadzah Ida yang disampaikan ketika wawancara dengan peneliti. Beliau mengatakan bahwa memang secara anak-anak di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan cerdas dalam linguistik dan disertai dengan kecerdasan kognitif yang juga baik. Kemampuan terakhir yang perlu dimiliki anak pada tahapan pra-membaca adalah kemampuan menciptakan kembali hal yang di dengar sebelumnya. Murid di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan memiliki kemampuan ini, terlihat dari bagaimana mereka mampu menghasilkan gambar yang seringkali inspirasinya berdasarkan cerita yang pernah mereka dengar sebelumnya.

Setelah keenam kemampuan pada tahapan pra-membaca sudah dimiliki oleh anak, selanjutnya guru akan masuk ke tahapan teknis metode fonik.

Pertama, anak akan diajarkan bunyi setiap huruf alfabet. Karena memang fonik fokusnya pada pengenalan bunyi huruf, maka yang pertama dilakukan adalah tahapan ini. Kegiatan mengenalkan bunyi huruf dilakukan dengan menyanyikan lagu fonik. Anak akan diperlihatkan video fonik Bahasa Indonesia, pada video tersebut berisikan suara bunyi huruf beserta huruf alfabet dan contoh gambar mengenai huruf yang sedang ditampilkan.

Misal, A untuk Apel, a a a. B, untuk bebek, beh beh beh. C untuk ceri ceh ceh ceh. D untuk domba deh, deh, deh, hingga huruf terakhir yaitu Z. Setelah video selesai, guru akan mengulang lagu tersebut dengan tujuan anak bisa melihat langsung secara lebih jelas, bentuk mulut dan pelafalan setiap huruf nya. Setelah itu, anak akan maju satu persatu kepada guru untuk kemudian ditanya terkait bunyi huruf. Misal, “bagaimana bunyi huruf A?” maka anak akan menjawab “ A, A, A” dan seterusnya. Biasanya, tiap anak mampu memahami dan mengingat 2-3 bunyi huruf setiap harinya. Tahapan yang pertama ini merupakan tahapan yang sangat penting dimana anak harus benar-benar bisa memahami dan melafalkan setiap huruf nya dengan tepat. Setelah anak mampu memahami dan melafalkan setiap huruf alfabet dengan tepat, maka akan lanjut ke tahapan yang kedua yaitu menganalisis huruf depan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara, anak maju satu persatu ke depan, kemudian guru akan menanyakan “apakah huruf depan dari Apel, A-pel” maka anak akan menjawab “A, A, A” atau misal guru menanyakan “apakah huruf depan dari Bola, B-ola” maka anak akan menjawab “B” atau anak akan menjawab bunyi huruf B yaitu “beh, beh, beh”. Tahap ini, guru akan lebih

menonjolkan bunyi huruf awal dari sebuah kata yang akan di analisis untuk memudahkan anak dalam memahami huruf depan. Setiap hurufnya, guru akan mencontohkan 2 (dua) hingga 5 (lima) kata untuk memastikan anak memang mampu menganalisis huruf depan dari sebuah kata. Ketiga, tahapan mencocokkan kartu fonik.

Tahapan ini anak akan dikenalkan dengan simbol huruf dengan cara guru akan menunjukkan kartu fonik yang berisi huruf dan ada juga yang berisi gambar. Guru akan menanyakan apa yang terlihat pada kartu fonik tersebut. Misal huruf, guru akan menyebutkan bahwa itu huruf apa kemudian menanyakan kepada anak bagaimana bunyi huruf tersebut. Misal berupa gambar, maka guru akan menanyakan ada huruf atau bunyi huruf apa saja pada kata tersebut. Selanjutnya, tahapan huruf raba dan menulis di atas pasir. Tahapan ini adalah tahapan dimana anak dikenalkan untuk menulis alfabet, sebelum menulis, anak akan dikenalkan dengan huruf raba.

Huruf raba adalah sebuah huruf dimana anak akan dapat merasakan bentuk suatu huruf menggunakan indera perasa nya yaitu tangan. Jadi, sebelum menulis diatas pasir, anak akan dibiarkan menyentuh bentuk huruf yang akan ditulis, kemudian guru akan mencontohkan dan membimbing anak untuk menulis di atas pasir huruf yang sudah dia sentuh dan rasakan sebelumnya. Lalu setelah itu guru akan membiarkan anak untuk menulis sendiri di atas pasir. Tahapan ini, biasanya murid di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan sudah mampu membaca satu suku kata dan biasanya mereka secara tidak sadar membaca kata-kata yang ada di kelas, kadang nanya sama guru misal ada kata yang ingin

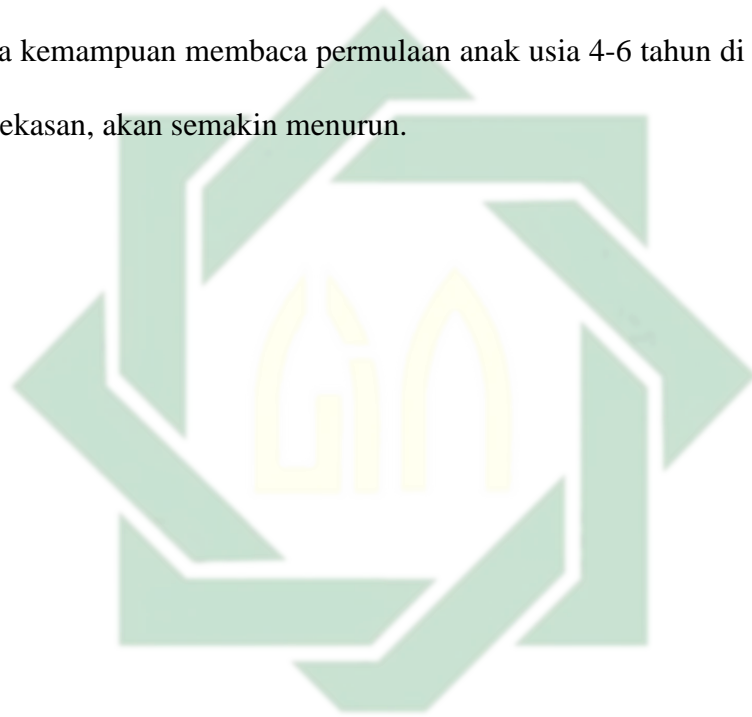
dibaca tetapi mereka tidak tahu atau memastikan kepada guru bahwa kata yang mereka baca sudah benar.

Tahapan selanjutnya adalah menulis diatas kertas. Setelah anak mampu menulis di atas pasir, anak akan diajarkan menulis diatas kertas menggunakan pensil atau bolpen atau krayon. Tahapan ini biasanya anak tidak hanya bisa menulis huruf tetapi anak biasanya bisa menulis nama mereka sendiri. Selanjutnya, tahapan mengenalkan bunyi huruf lebih dari satu. Kegiatan ini dilakukan dengan guru menggabungkan dua atau lebih bunyi huruf sehingga anak akan mulai belajar membaca suku kata dan kata. Tahapan ini hanya pematapan dari tahapan-tahapan sebelumnya. Karena seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa anak biasanya sudah mampu membunyikan lebih dari satu huruf atau bahkan membaca suku kata sejak tahapan menulis diatas pasir.

Tahapan yang terakhir adalah huruf lepas. Tahapan ini, anak akan ditunjukkan dengan suatu gambar kemudian guru akan menanyakan gambar apa itu, kemudian guru akan meminta anak untuk menyusun huruf lepas menjadi kata dari gambar yang sudah dia lihat. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan, ketika memasuki tahapan yang terakhir, semua anak mampu membunyikan semua huruf alfabet dan mampu membaca suku kata hingga kata.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik analisis *product moment* diperoleh nilai koefisien sebesar 1,000 yang berarti lebih besar dari r tabel pada N=19 dengan taraf signifikan 5% yaitu $1,000 > 0,433$ yang berarti

antara metode fonik dengan kemampuan membaca permulaan anak usia 4-6 tahun di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan memiliki pengaruh kearah positif yang sangat kuat atau sangat tinggi. Semakin tinggi tingkat penerapan metode fonik yang benar, maka kemampuan membaca permulaan anak usia 4-6 tahun di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan akan meningkat, sebaliknya jika semakin rendah maka kemampuan membaca permulaan anak usia 4-6 tahun di Utrujah Centre Pamekasan, akan semakin menurun.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan:

1. Penerapan metode fonik di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan, memiliki waktu khusus dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penerapan metode fonik dilakukan setiap hari senin-kamis pada saat kegiatan stimulus bahasa. Penerapan metode ini dilakukan selama 30 menit setiap harinya. Penerapan metode fonik di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan tergolong pada kategori baik dengan nilai prosentase 100% dengan skor total variabel X (penerapan metode fonik) 1,444 dari jumlah 19 indikator yang diteliti.
2. Kemampuan membaca permulaan anak usia 4-6 tahun di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan tergolong baik dengan perolehan prosentase sebanyak 100% dengan skor total variabel Y (kemampuan membaca permulaan anak usia 4-6 tahun di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan) 304 dari 19 subyek yang diteliti.
3. Penerapan metode fonik memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 4-6 tahun di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *product moment*, pengaruh yang dimiliki sebesar 1,000 yang berarti lebih besar dari r tabel pada $N=19$ dengan taraf signifikan 5% yaitu $1,000 > 0,433$. Berdasarkan interpretasi nilai (r) terletak pada 0,90-1,00 yang berarti antara variabel X (metode fonik) dan variabel Y (kemampuan membaca anak usia 4-6 tahun) terdapat

korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi. Terdapat pengaruh ke arah positif antara penerapan metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 4-6 tahun di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan.

B. Saran

1. Penerapan metode fonik di lembaga ini sudah tergolong baik, untuk lebih baik lagi dapat dilakukan dengan menambah durasi pada kegiatan stimulus bahasa atau dengan menambah guru yang akan menjadi stimulator pada kegiatan tersebut sehingga durasi belajar per anak lebih banyak.
2. Kemampuan membaca anak usia 4-6 tahun di lembaga ini sudah tergolong baik, untuk lebih baik lagi dapat dilakukan dengan mengajak atau meminta orang tua untuk melakukan kegiatan stimulus bahasa di rumah terutama dalam hal komunikasi untuk penambahan kosakata anak dan penguatan kemampuan anak dalam mengetahui bunyi setiap huruf alfabet.
3. Penelitian ini mengungkapkan pengaruh metode fonik terhadap kemampuan anak usia 4-6 tahun di Utrujah Centre Pamekasan. Sehingga pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan perbaikan terhadap kekurangan yang ada pada penelitian ini serta dapat menambahkan aspek-aspek lain yang sesuai dengan indikator capaian perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Renika Cipta, 2000.
- Ariep Hidayat, Maemunah Sa'diyah, and Santi Lisnawat. "METODE PEMBELAJARAN AKTIF DAN KREATIF PADA MADRASAH DINIYAH TAKMILYAH DI KOTA BOGOR." *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 9. 1 (2020).
- Arifin, H. Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Buna Aksara, 1987.
- Aulia, Putri. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI METODE FONIK DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL TANJUNG BARULAK, KECAMATAN TANJUNG EMAS." INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BATUSANGKAR, 2018.
- Baso Intang Sappaile. "Konsep Penelitian Ex-Post Facto." *Jurnal Pendidikan Matematika* 1. 2 (n.d.).
- Burhan, Bungin. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Dian Pratiwi, Adharina. "Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak TK Kelompok B Di Gugus 1 Kecamatan Seyegan Sleman." *Jurnal Pendidikan Guru PAUD*. 3 (2016).
- Dwi Putri, Winda, M Nasirun, and Suprapti Anni. "METODE CERDAS BERBAHASA INDONESIA FONIK DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN BAHASA." *Jurnal Ilmiah Potensia* 2. 2 (2017).
- Dwina Paramita, Vidya. *Montessori : Keajaiban Membaca Tanpa Mengeja*. Bandung: Penerbit Bentang, 2020.
- Irdawati, Yunidar, and Darmaan. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Buol." *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 5. 4 (n.d.).
- Isah, Cahyani, and Hodijah. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. 1st ed. Bandung: UPI Press, 2007.
- Jager Adams, Marilyn. *Beginning to Read: Thinking and Learning About Print*. Cambridge: Massachusetts: The MIT Press, 1995.
- Musodah, Ari. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B2 RA Ma-Arif NU

Karang Tengah Kertanegara Purbalingga.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Nofrienti, Leni. “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI METODE FONIK DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM ADZKIA BUKITTINGGI.” *Pesona PAUD* 1. 1 (2012).

Peter Salim, and et-al. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English, 1991.

Purwanto, Ngalm, and Djeniah Alim. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia : Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Rosda Jaya Putra, 2011.

Putu Santi Oktarina. “Literacy Development Dengan Metode Fonik Bagi Anak Usia Dini.” *Pratama Widya* 3. 1 (2018).

Ramadhani Makarao, Nurul. *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Rini, Relinda. “PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENERAPAN METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION DI SISWA KELAS V SD NEGERI SAWIT.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.

Rohmah, Lailatur. “EFEKTIVITAS BUKU LANCAR MEMBACA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK KELOMPOK B DI TK AL-FURQON SURABAYA.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.

S, Sudjana. *Metode Dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production, 2010.

Samiudin. “PERAN METODE UNTUK MENCAPAI TUJUAN PEMBELAJARAN.” *Jurnal Studi Islam* 11. 2 (2016).

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*,. 17th ed. Bandung: Alfa Beta, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, n.d.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 26th ed. Sugiyono: Penerbit Alfabeta Bandung, 2017.

Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996.

Zainal, Arifin. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012.

Zulkifli. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Pekanbaru: Zanafa Publisng, 2011.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A